

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging ayam merupakan salah satu daging yang memegang peranan cukup penting sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, serta merupakan salah satu ternak sebagai penghasil daging yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berasal dari protein hewani karena didalam tubuh ayam mengandung banyak zat-zat seperti lemak, mineral, vitamin, serta protein yang penting untuk membantu memperlancar proses metabolisme di dalam tubuh manusia.

Pada tahun 2009, industri pengolahan daging ayam di dalam negeri mengalami pertumbuhan produksi dengan rata-rata yaitu sebesar 10 hingga 15 persen. Konsumsi masyarakat akan produk perunggasan khususnya daging ayam mulai bergeser kepada produk olahan daging ayam. Hal ini disertai dengan peningkatan permintaan dan perubahan gaya hidup masyarakat yang beralih ke makanan cepat saji. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2009 meningkat sebesar 4,2 persen dari tahun sebelumnya. Hal tersebut juga di dukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 4,8 persen.

Produk olahan daging pada awalnya diciptakan kemudian ditujukan kepada masyarakat yang terlalu sibuk, sehingga tidak mampu untuk menyiapkan asupan makanan untuk dirinya sendiri (Lovell and Richard, 2011). Dengan adanya pergeseran kebiasaan dan gaya hidup masyarakat yang kini mengonsumsi produk makanan higienis, siap saji, hemat waktu, praktis, mudah didapatkan, maka telah berdampak pada semakin terbukanya peluang pasar produk olahan daging ayam untuk semakin memenuhi selera konsumen. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya permintaan produk olahan daging ayam yang juga diikuti dengan ketersediaan ragam bentuk dan merek produk olahan dari para produsen. Maka dari itu pertumbuhan usaha daging olahan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan daya beli masyarakat. Pola konsumsi masyarakat tidak lepas dari pola konsumsi pangan yang terjadi di lingkungan sehari-hari. Pada

periode tahun 2006-2009 konsumsi sumber karbohidrat masyarakat masih didominasi oleh beras sehingga mengalami kenaikan sebesar 49,24 persen menjadi 50,17 persen. Sehingga upaya pemenuhan kebutuhan protein dapat diperoleh dengan cara mengkonsumsi produk segar ataupun olahan. Produk segar antara lain berupa daging mentah, seperti daging ayam dan daging sapi yang pada pengolahannya masih harus dikombinasi dengan berbagai macam bumbu sebelum akhirnya dapat di konsumsi. Sedangkan produk olahan meliputi makanan siap saji seperti sosis, *chicken nugget*, dan *somoked beef* yang tinggal siap makan (Anggraini, 2010).

Konsumsi produk olahan beku seperti sosis dan *nugget* di masyarakat Indonesia mencapai 30 persen. Hal ini disebabkan oleh kondisi dinamika yang ada di masyarakat semakin meningkat seiring dengan terjadinya perubahan lingkungan strategis dalam pengembangan bisnis yang kemudian menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup konsumen termasuk didalamnya yaitu pergeseran pola konsumsi pangan. Perubahan ini menyebabkan persediaan bahan pangan di tingkat rumah tangga juga mulai bergeser dari semula menggunakan bahan daging ayam segar saja kemudian beralih sebagian pada produk olahan daging ayam (Anggraini, 2010). Produk olahan berbahan dasar daging ayam pada saat ini sangat bervariasi di pasar dan cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Dari data survei yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian (2015) mengungkapkan terjadinya perkembangan yang sangat pesat pada konsumsi olahan daging ayam di tingkat nasional. Jumlah rata-rata perkembangan konsumsi olahan daging ayam tiap tahunnya sebesar 10,28 persen. Berdasarkan data hasil survei lain menyebutkan peningkatan konsumsi sosis rata-rata tumbuh sebesar 4,46 persen per tahun. Produk olahan daging ayam seperti nugget, dan sosis merupakan produk daging olahan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan peningkatan permintaan produk olahan daging ayam dan beragamnya pilihan produk membuat konsumen perlu pertimbangan untuk memilih suatu produk olahan daging ayam yang baik untuk di konsumsi. Tersedianya produk olahan daging ayam didorong karena beberapa hal seperti budaya, preferensi, dan status ekonomi rumah tangga (Rahmawati, 2004). Secara

umum produk olahan daging ayam di distribusikan melalui Supermarket seperti, *giant express, hypermart, transmart* dan sebagian kecil melalui pasar tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Kecenderungan masyarakat di kota yang kini mulai beralih pada gaya hidup yang serba praktis menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan makanan cepat saji. Salah satu produk olahan daging ayam yang paling populer di masyarakat adalah nugget dan sosis berbahan dasar daging ayam.

Beragamnya jenis dan merek produk olahan daging ayam yang dijual membuat konsumen perlu pertimbangan dalam memilih produk olahan daging ayam yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan gaya hidup konsumen. Keputusan konsumen untuk menetapkan pilihannya berkaitan erat dengan pertimbangan yang dimiliki terhadap produk tersebut antara lain harga, cita rasa, kepercayaan dan promosi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana pertimbangan konsumen dalam memilih merek produk olahan daging ayam di Jember ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan konsumen dalam memilih produk olahan daging ayam di Jember dan untuk mengetahui jenis merek mana yang paling diminati oleh konsumen di Jember .

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi penulis. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat tentang pertimbangan konsumen dalam memilih produk olahan daging ayam.